

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Studi ini berupaya menganalisis dan mengevaluasi adanya perbedaan signifikan antara model prediksi kebangkrutan *Altman Z-Score*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski*. Di samping itu, studi ini dimaksudkan pula untuk menentukan apakah *Zmijewski* adalah model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Setelah melalui analisis dan pembahasan mendalam pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil uji *kruskal wallis* yang mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan.
- 2 Hasil pengujian tingkat akurasi menunjukkan bahwa metode *Grover* memiliki akurasi tertinggi dibandingkan metode lainnya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Grover* adalah model yang paling tepat dan layak digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang berada di subsektor *heavy construction & civil engineering*.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain di luar subsektor *Heavy Construction* dan *Civil Engineering* agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.
- Penelitian selanjutnya dapat menambahkan model prediksi kebangkrutan lainnya seperti Ohlson, Fulmer, atau logit/probit model sebagai pembanding guna memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.
- Sebaiknya periode penelitian diperluas, tidak hanya mencakup masa pandemi dan pasca pandemi, tetapi juga pada kondisi ekonomi yang lebih stabil agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif.

5.3 Implikasi

Temuan dalam penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang signifikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung serta memperluas cakupan penerapan teori sinyal (*signalling theory*), yang beranggapan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor. Perbedaan akurasi yang signifikan antara metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski* menunjukkan bahwa tidak semua model memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap dan menerjemahkan sinyal keuangan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas model prediksi kebangkrutan sangat bergantung pada kesesuaian antara karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi, serta variabel keuangan yang digunakan dalam masing-masing model.

Secara praktis, temuan bahwa metode *Grover* memiliki tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan subsektor *Heavy Construction* dan *Civil Engineering* memberikan rekomendasi yang jelas bagi pelaku industri, manajemen perusahaan, serta investor dalam memilih alat analisis keuangan yang paling relevan. Perusahaan dapat menggunakan model ini sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk memantau kondisi keuangan mereka dan mengantisipasi potensi krisis yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Bagi investor dan kreditor, informasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan analisis risiko sebelum mengambil keputusan pembiayaan atau investasi di sektor konstruksi.

Selain itu, bagi regulator dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan sektor konstruksi, terutama dalam hal evaluasi kesehatan keuangan perusahaan yang terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur strategis. Di tengah tingginya ketergantungan proyek nasional terhadap sektor konstruksi, adanya model prediktif yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga berdampak langsung terhadap penguatan tata kelola keuangan di sektor konstruksi Indonesia.

5.4. Keterbatasan

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan sebagai pijakan untuk pengembangan studi selanjutnya, yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam subsektor *Heavy Construction* dan *Civil Engineering* yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020–2023. Keterbatasan ruang lingkup tersebut berpotensi membatasi relevansi hasil penelitian jika diterapkan pada sektor atau subsektor lain yang memiliki pola bisnis, tingkat risiko, serta struktur keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan karakteristik khusus dari sektor yang dianalisis.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat metode prediksi kebangkrutan, yaitu *Altman Z-Score*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski*. Padahal, terdapat model-model prediksi kebangkrutan lain seperti *Ohlson*, *Fulmer*, dan logit/probit regression modern yang dapat memberikan sudut pandang tambahan dalam menilai akurasi dan relevansi sinyal keuangan.
3. Keterbatasan lainnya terletak pada periode pengamatan yang mencakup masa pandemi *Covid-19* dan masa pemulihan, yang merupakan kondisi ekonomi tidak normal (abnormal). Hal ini berpotensi memengaruhi stabilitas data keuangan perusahaan, sehingga hasil prediksi model selama periode ini mungkin berbeda dengan hasil yang diperoleh dalam kondisi ekonomi yang lebih stabil.